

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif dalam penelitian ini dipilih karena dua alasan. *Pertama*, permasalahan yang dikaji dalam penelitian mengenai persepsi mahasiswa tentang perilaku seksual bebas ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. *Kedua*, pemilihan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar belakang alamiahnya. Disamping itu, metode kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi, sehingga memungkinkan penulis untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Arikunto (1980: 215), bahwa:

Ditinjau dari lingkup wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun, mengaflikasikannya dan menginterpretasikannya.

Dengan menggunakan desain ini diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam mengenai persepsi mahasiswa tentang perilaku seksual bebas. Penelitian yang dilakukan secara komprehensif menggunakan fakta-fakta, sehingga untuk bisa mengungkap fakta-fakta tentang perilaku seksual bebas ini,

penulis tidak hanya melakukan wawancara dengan bertatap muka dengan subjek penelitian, namun juga mempelajari latar belakang dari objek penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis merupakan instrument penting yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dengan dibantu oleh beberapa teknik pengumpulan data lainnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2000: 132), bahwa:

Bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala dari keseluruhan penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya.

Selain itu, penelitian ini lebih banyak menggunakan pendekatan antarpersonal, artinya selama proses penelitian penulis akan lebih banyak mengadakan kontak atau berhubungan dengan orang-orang di lingkungan lokasi penelitian, dengan demikian diharapkan peneliti dapat lebih leluasa mencari informasi dan mendapatkan data yang lebih terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Selain itu juga berusaha mendapatkan pandangan dari orang di luar sistem dari subjek penelitian, atau dari pengamat, untuk menjaga subjektifitas hasil penelitian.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Sumber data primer yang dipilih peneliti adalah beberapa orang mahasiswa FPIPS, FPBS dan FPOK angkatan 2005. Sumber data sekunder yang akan dijadikan rujukan adalah berupa buku-buku, atau artikel-artikel yang sesuai dan berhubungan dengan masalah penelitian.

Penelitian kualitatif memerlukan sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data merupakan situasi yang wajar atau *natural setting* yang dapat memberikan data dan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menentukan sumber data yang terdiri dari orang dan benda. Orang sebagai informan sedangkan benda merupakan sumber data dalam bentuk dokumen seperti artikel dan berita yang mendukung tercapainya tujuan penelitian. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dalam penelitian ini menentukan jenis data, sumber data, dan subjek penelitian yang tergambar dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Jenis dan Sumber Data

No	Jenis Data	Sumber Data	Keterangan
1.	<p>Primer</p> <p>Data berupa informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh penulis dari sumber aslinya.</p> <p>Data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemahaman mahasiswa mengenai seksual bebas di kalangan mahasiswa? 2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan munculnya perilaku seksual bebas di lingkungan mahasiswa? 3. Faktor-faktor apa saja yang mampu meminimalisir perilaku seksual bebas di lingkungan mahasiswa? 	<p>Beberapa mahasiswa angkatan 2005 yang tersebar di FPIPS, FPBS, FPOK</p>
2.	<p>Skunder</p> <p>Data yang digunakan berupa data tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian</p>	<p>Benda berupa dokumen</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Artikel b. Berita

3.3 Peta Konsep Penelitian

Menurut Chaedar Al Wasilah (2002: 91), yang dikejar dalam penelitian kualitatif adalah keteraturan dan konsistensi. Dicarinya pertanyaan-pertanyaan

umum (*general statement*) ihwal hubungan-hubungan antara kategori-kategori data untuk membangun dari data dasar (*grounded theory*). Sebagai penelitian induktif, penelitian kualitatif berupaya mengkaji secara kritis kejadian-kejadian atau fenomena-fenomena.

Oleh karena itu untuk membangun kategori-kategori yang akan membentengi penelitian dari kesimpangsiuran maka diperlukan suatu fokus berupaya peta konsep yang akan dijadikan semacam skenario penelitian, atau secara spesifik. Maka untuk tujuan tersebut, penulis menguraikan alur penelitian sebagai berikut:



Model di atas diilhami oleh model interaktif dari Maxwell (Chaedar Al Wasilah, 2002: 86), sebagai bentuk kepaduan logika metodologi penelitian. Secara sederhana alur tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Problem Penelitian

Bagaimana persepsi mahasiswa tentang perilaku seksual bebas di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Pertanyaan Penelitian

Terdiri dari indikator-indikator persepsi mahasiswa tentang perilaku seksual bebas di lingkungan UPI, yang ditujukan kepada sebagian mahasiswa FPIPS, FPBS dan FPOK angkatan 2005.

3. Tujuan Penelitian

Secara umum ingin mengetahui persepsi mahasiswa tentang perilaku seksual bebas di lingkungan UPI.

4. Kerangka Konseptual

Perilaku seksual bebas dikaji secara ilmiah dari sudut moral, agama, hukum dan psikologi.

5. Validasi Penelitian

Kesimpulan hasil sintesis antara teori-teori dengan temuan-temuan hasil lapangan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini sebagai berikut :

3.4.1 Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 128), Observasi yaitu “suatu pengamatan yang meliputi aktivitas pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera”.

Ada beberapa alasan mengapa pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya dalam penelitian ini, seperti yang dikemukakan oleh Guba (1981: 191-193) sebagai berikut :

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung...jika sesuatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti ingin menanyakannya kepada subyek, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan ditempuhnya adalah mengamati sendiri berarti mengalami langsung peristiwanya;
- b. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian bagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya;
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung dari data;
- d. Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijangungnya ada data yang “melenceng” atau bias. Kemungkinan melenceng itu terjadi karena kurang dapat mengingat peristiwa atau hasil wawancara adanya jarak antara peneliti yang di wawancara, ataupun karena reaksi peneliti yang emosional pada suatu saat, jalan yang terbaik untuk mencegah data tersebut adalah jalan memanfaatkan pengamatan;
- e. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit. Situasi yang rumit mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus, menjadikan pengamatan dapat menjadi alat yang ampuh untuk situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang komplet;
- f. Dalam kasus-kasus tertentu diterima teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Dalam melakukan penelitian, penulis mengamati langsung fenomena seksual bebas saat ini, khususnya mengenai persepsi mahasiswa terhadap seksual bebas tersebut. Hal ini dimaksudkan agar ketika melakukan wawancara serta kajian literatur dapat memahami masalah yang terjadi serta adanya

ketersambungan pemikiran dengan realita yang dilihat dan didengar. Dengan demikian, akan mempermudah dalam menganalisis masalah yang terjadi.

3.4.2 Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data berdasarkan hasil wawancara langsung bertatap muka dengan sejumlah informan, yaitu beberapa mahasiswa angkatan 2005 yang menjadi subjek penelitian. Wawancara atau kuesioner lisan, merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara merupakan satu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh S. Nasution (1996: 73), bahwa “Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain”.

Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, wawancara sebagai strategi dalam mengumpulkan data, pada konteks ini catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. *Kedua*, wawancara sebagai penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, seperti analisis dokumen dan studi literatur.

Berdasarkan hal ini, peneliti harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Dalam hal ini, pewawancara harus penuh perhatian terhadap apa yang diungkapkan, berusaha bertanya secara rinci kepada responden, menghindari pertanyaan yang kemungkinan hanya dijawab “ya” atau “tidak”, dan berusaha menghubungkan keseluruhan hasil wawancara melalui persiapan pertanyaan

penelitian yang direncanakan ini diharapkan dalam merespon pertanyaan responden lebih bebas dan terbuka, sehingga pertanyaan/proses tanya jawab mengalir seperti pada percakapan sehari-hari.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan, karena sangat bermanfaat. Seperti yang dijelaskan oleh Moleong (1998: 161), yaitu "...dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan".

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa dokumen yang ada mengenai contoh kasus-kasus perilaku seksual bebas dari Mitra Citra Remaja (MCR)-PKBI Jawa Barat.

3.4.4 Studi Literatur

Studi literatur yaitu alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Studi literatur yaitu dengan mempelajari literatur yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti guna mendapatkan sandaran teoritis dari buku.

Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari buku-buku dan lain-lain. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan menunjang pada kenyataan yang berlaku pada penelitian. Literatur yang digunakan diantaranya buku Mitra Citra Remaja, koran Jawa Pos, Majalah

Gemari, Lembaga Studi Cinta dan Kemanusiaan, serta Pusat Pelatihan Bisnis dan Humaniora.

3.4.5 Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dikumpulkan. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan hasil wawancara sumber data yang berbeda.

Tujuan dari triangulasi data adalah mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain.

3.5 Tahap-Tahap Penelitian

3.5.1 Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian dimulai dengan memilih dan merumuskan masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian. Setelah masalah dan judul dinilai mantap atas persetujuan pembimbing. Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal tentang subjek yang akan diteliti.

Setelah diperoleh gambaran mengenai subjek yang akan diteliti serta relevan antara masalah yang dirumuskan dengan kondisi objektif dilapangan, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian. Sebelum melaksanakan

penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menempuh prosedur perizinan sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin yang ditandatangani Ketua Jurusan PKN untuk mengadakan penelitian ke instansi yang dituju. Selanjutnya diteruskan kepada Pembantu Dekan 1 FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Kepala BAAK UPI yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.
- b. Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan atas nama Rektor mengeluarkan surat permohonan izin untuk ditujukan ke Dekan FPIPS, Dekan FPBS, Dekan FPOK, dan Kepala Seksi Akademik dan Kemahasiswaan FPIPS, FPBS, dan FPOK UPI.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan Lapangan

Setelah tahap pra penelitian selesai, maka penulis mulai terjun ke lapangan untuk memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut :

- a. Menghubungi Sekretariat tiga Fakultas yakni FPIPS, FPBS, dan FPOK, untuk kemudian disosisikan kepada bagian dokumentasi atau arsip masing-masing fakultas.
- b. Setelah itu peneliti diperkenalkan dengan juru catat untuk menentukan siapa saja yang akan diwawancara, dan kapan waktu pelaksanaan wawancara, namun waktu wawancara bisa berubah kembali, menyesuaikan dengan waktu luang, dan kesediaan mahasiswa angkatan 2005.

- c. Mengadakan wawancara dengan responden sesuai dengan kesepakatan sebelumnya, baik di lakukan di lingkungan UPI ataupun di tempat lain.
- d. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti, salah satunya dengan meminta berbagai dokumen tertulis yang ada di sub bagian dokumentasi.

Setelah selesai melakukan wawancara dengan responden, peneliti menuliskan kembali data hasil wawancara yang sebelumnya berbentuk rekaman, dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail, dan data yang diperoleh dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Data harus bermakna jika ditafsirkan atau dianalisis pada konteksnya, oleh karena itu data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan studi literatur perlu dianalisis secara akurat dan seksama untuk diberi makna dan selanjutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.

Moleong (2000: 190) mengatakan bahwa “abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya”. Langkah selanjutnya adalah penyusunannya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan ini kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya.

Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Sesuai dengan kajian penulis, permasalahan difokuskan pada “persepsi mahasiswa mengenai perilaku seksual bebas di lingkungan UPI”.

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga alur kegiatan, yaitu:

3.6.1 Reduksi Data

Dalam Penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memfokuskan hasil penelitian pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Penelitian difokuskan pada tanggapan kognitif mahasiswa angkatan 2005 mengenai persepsinya tentang perilaku seksual bebas, reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang dapat diteliti.

3.6.2 Display Data

Display data adalah sekumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

Penyajian data diawali dari hasil wawancara beberapa mahasiswa angkatan 2005 dari tiga fakultas yakni FPIPS, FPBS, dan FPOK. Hal ini karena pertanyaan untuk mahasiswa relatif sama. Semua data hasil wawancara responden tersebut itu dipahami satu persatu kemudian disatukan sesuai dengan rumusan masalah. Data hasil wawancara semua mahasiswa angkatan 2005 dibandingkan satu dengan yang lainnya.

3.6.3 Kesimpulan

Kesimpulan merupakan untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat mengenai persepsi mahasiswa tentang perilaku seksual bebas di lingkungan UPI, dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Dengan demikian, secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi, dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Selanjutnya data dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana diuraikan oleh Moleong (2000: 192), yaitu:

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkap permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut penulis akan memperoleh data secara lengkap mengenai persepsi mahasiswa tentang perilaku seksual bebas di lingkungan UPI. Selain itu penulis juga memperoleh tinjauan dari ilmu agama islam dan ilmu psikologi dengan maksud untuk menjaga kesubjektifan informasi dari mahasiswa angkatan 2005.

